



Penerapan Akuntansi Keperilakuan pada Pengelolaan Keuangan untuk Stabilitas Keuangan *Influencer* Pemula Sidoarjo

Puput July Tri Virnanda¹, Rika Yuliasuti², Agus Sumarnadi Nugroho³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

¹puput180892@gmail.com, ²yrika1973@gmail.com, ³agussumarnadinugroho57@gmail.com

Abstract

The growth of social media has given rise to the influencer profession as a form of employment within the digital economy. Given the tendency for influencer income to fluctuate, sound financial management is essential to maintain financial stability while meeting both daily living expenses and costs associated with their work. This study aims to analyze the application of behavioral accounting in financial management to foster financial stability among novice influencers in Sidoarjo. A qualitative method with a descriptive approach was employed, utilizing data gathered through interviews, literature reviews, and documentation involving several novice influencers in Sidoarjo. The findings indicate that the application of behavioral accounting is reflected in the influencers' habits of routine financial record keeping specifically through income planning, expense categorization and control, saving, maintaining emergency funds, debt management, and investment planning aligned with their financial capacity. These behaviors are influenced by behavioral beliefs, normative beliefs, and control beliefs concepts from the Theory of Planned Behavior which drive influencers to make financial decisions more rationally and responsibly. Despite facing irregular and fluctuating income, as well as social pressures inherent to the social media environment, influencers strive to align their spending patterns with their financial circumstances. Thus, the application of behavioral accounting plays a pivotal role in establishing financial stability by enabling influencers to maintain liquidity, increase savings, control debt, and meet financial obligations sustainably.

Keywords: Behavioral Accounting, Financial Management, Financial Stability, Novice Influencers.

Abstrak

Perkembangan media sosial telah mendorong munculnya profesi *influencer* sebagai salah satu bentuk pekerjaan dalam ekonomi digital. Pendapatan *influencer* yang cenderung fluktuatif menuntut adanya pengelolaan keuangan yang baik agar mampu menjaga stabilitas keuangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan yang berkaitan dengan aktivitas sebagai *influencer*. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan akuntansi keperilakuan dalam pengelolaan keuangan untuk membentuk stabilitas keuangan *influencer* pemula di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi terhadap beberapa *influencer* pemula di Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi keperilakuan tercermin dalam kebiasaan *influencer* rutin melakukan pencatatan keuangan dengan cara perencanaan pendapatan, mengelompokkan serta mengendalikan pengeluaran, menabung, menyediakan dana darurat, mengelola utang, dan merencanakan investasi sesuai dengan kemampuan finansial. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, *behavioral belief*, *normative belief*, dan *control belief* dalam *Theory of Planned Behavior*, yang menjadi faktor pendorong *influencer* mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional dan bertanggung jawab. Meskipun menghadapi pendapatan yang tidak tetap dan dapat dikatakan fluktuatif serta tekanan sosial dari lingkungan media sosial, *influencer* tetap berupaya menyesuaikan pola pengeluaran dengan kondisi keuangan. Dengan demikian, penerapan akuntansi keperilakuan berperan dalam membentuk stabilitas keuangan melalui kemampuan menjaga likuiditas, meningkatkan tabungan, mengendalikan utang, serta memenuhi kewajiban keuangan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Akuntansi Keperilakuan, Pengelolaan Keuangan, Stabilitas Keuangan, *Influencer* Pemula.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah mengubah pola aktivitas ekonomi di Indonesia, termasuk munculnya profesi berbasis digital seperti *influencer*. Berdasarkan laporan We Are Social (2025, p. 13), Indonesia memiliki 285 juta penduduk dengan penetrasi internet sebesar 74,6% atau sekitar 212 juta pengguna, sedangkan pengguna media sosial mencapai 143 juta atau 50,2% dari populasi. Kondisi tersebut membuka peluang bagi *influencer* pemula untuk memperoleh pendapatan melalui *endorsement*, *paid promote*, *affiliate*, dan monetisasi

konten, tetapi pendapatan yang belum tetap dapat menimbulkan tantangan dalam pengelolaan keuangan. Dalam perspektif akuntansi keperilakuan, pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan pencatatan, tetapi juga dipengaruhi perilaku, kebiasaan, persepsi, dan pengambilan keputusan individu (Supriyono, 2024).

Permasalahan tersebut semakin relevan karena *influencer* pemula berada pada tahap awal pengembangan karier dengan kondisi pendapatan yang cenderung belum stabil. Literasi keuangan diperlukan agar individu mampu menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan keuangan secara tepat (Zulfa, 2024). Stabilitas keuangan juga dipengaruhi kemampuan individu dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, perencanaan, serta pengendalian keuangan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan menghadapi risiko masa depan (Yuliasuti, 2022). Dengan demikian, rendahnya kemampuan mengendalikan perilaku keuangan dapat menyebabkan pengeluaran tidak terencana dan menghambat terbentuknya stabilitas keuangan.

Dalam konteks tersebut, *Theory of Planned Behavior* dapat digunakan untuk memahami bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku individu. Penerapan akuntansi keperilakuan juga terbukti berkaitan dengan pengelolaan keuangan, sebagaimana penelitian Nasbun et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan akuntansi keperilakuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui partisipasi, transparansi, dan keterlibatan dalam pengelolaan dana. Penelitian Aliyah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti sikap, emosi, motivasi, dan persepsi memengaruhi perilaku pengeluaran serta kontrol diri dalam pengambilan keputusan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek perilaku perlu diperhatikan dalam memahami pengelolaan keuangan individu, khususnya pada kelompok dengan karakteristik pendapatan yang tidak tetap.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa akuntansi keperilakuan telah dikaji dalam berbagai konteks, baik organisasi maupun individu. Dewi (2024) menemukan bahwa penerapan akuntansi keperilakuan mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, perencanaan, dan evaluasi dalam perusahaan, sedangkan Pauranan et al. (2024) menunjukkan bahwa perilaku disiplin, tanggung jawab, komunikasi, dan motivasi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Pada tingkat individu, Mardjoena et al. (2025) menemukan bahwa sebagian mahasiswa telah menerapkan pencatatan, perencanaan anggaran, dan pengendalian diri, meskipun sebagian lainnya masih dipengaruhi gaya hidup konsumtif dan tekanan sosial. Sementara itu, penelitian Yuliasuti (2022) menegaskan pentingnya menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan untuk menjaga stabilitas ekonomi.

Meskipun penelitian mengenai akuntansi keperilakuan dan pengelolaan keuangan telah berkembang, penelitian yang secara khusus mengkaji *influencer* pemula sebagai subjek masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada organisasi, pegawai, mahasiswa, dan rumah tangga, sehingga karakteristik *influencer* pemula yang memiliki pendapatan tidak tetap, tuntutan *personal branding*, serta pengaruh lingkungan digital belum banyak dikaji secara khusus (Mardjoena et al., 2025). Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian penerapan akuntansi keperilakuan dalam pengelolaan keuangan untuk membentuk stabilitas keuangan *influencer* pemula dengan konteks lokasi di Sidoarjo. Fokus tersebut penting karena aktivitas ekonomi digital memiliki karakteristik yang berbeda dari sumber pendapatan konvensional.

Berdasarkan hasil pra penelitian terhadap Wiwik Agustina sebagai salah satu *influencer* pemula di Sidoarjo, diketahui bahwa aktivitas *influencer* belum menjadi sumber pendapatan utama dan pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan *influencer* pemula tidak hanya berkaitan dengan besarnya pendapatan, tetapi juga dengan sikap, pengaruh sosial, literasi, dan kemampuan mengendalikan perilaku keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan akuntansi keperilakuan pada pengelolaan keuangan untuk membentuk stabilitas keuangan *influencer* pemula di Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi keperilakuan pada pengelolaan keuangan dapat membentuk stabilitas keuangan *influencer* pemula di Sidoarjo.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek *influencer* pemula yang berdomisili di Sidoarjo. *Influencer* pemula merupakan individu yang aktif menggunakan media sosial untuk membangun *personal branding*, membuat konten, dan berinteraksi dengan audiens, tetapi masih berada pada tahap awal pengembangan karier. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* berdasarkan domisili, aktivitas sebagai *influencer* atau *content creator*, keaktifan media sosial, serta potensi memperoleh pendapatan dari aktivitas digital. Fokus penelitian meliputi perencanaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, tabungan, dana darurat, utang, investasi, serta stabilitas keuangan yang dianalisis berdasarkan perspektif akuntansi keperilakuan dan *Theory of Planned Behavior* (Sugiyono, 2023).

Penelitian melibatkan dua informan, yaitu Wiwik Agustina (CB) dengan akun TikTok @cara.bahagiaku dan Syahrani (RN) dengan akun TikTok @ran.raniw serta Instagram @syrn.wb. Wiwik mengunggah konten motivasi, kutipan inspiratif, resep, ulasan tempat, dan kehidupan sehari-hari, sedangkan Syahrani lebih banyak

mengunggah konten *lifestyle*, *traveling*, kuliner, dan aktivitas sehari-hari. Data penelitian diperoleh melalui 5 Juni 2026 kepada RN. Wawancara diarahkan untuk menggali penerapan akuntansi keperilakuan dalam wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan, dengan wawancara dilakukan pada 4 Juni 2026 kepada CB dan mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dana darurat, investasi, utang, serta upaya menjaga stabilitas keuangan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan pengalaman kedua informan berdasarkan aspek pengelolaan keuangan dan konsep akuntansi keperilakuan. Analisis diarahkan pada sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga dapat diketahui faktor perilaku yang memengaruhi pengelolaan keuangan masing-masing informan. Perbedaan pekerjaan, sumber pendapatan, pengalaman sebagai *influencer*, dan kebiasaan keuangan kedua informan memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi keperilakuan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh data tersebut digunakan untuk memahami bagaimana perilaku pengelolaan keuangan berkontribusi terhadap pembentukan stabilitas keuangan *influencer* pemula di Sidoarjo.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pencatatan Keuangan Wiwik Agustina

Tabel 1. Pencatatan Keuangan Wiwik Agustina Juni 2026

~ Juni 2026 ~				
No	Pemasukan	Jumlah	Total	Keterangan
1	Gaji	Rp 5.800.000	Rp 5.800.000	
2	Lain"	Rp -		
	Jumlah :	Rp 5.800.000	Rp 5.800.000	
No.	Pegeluaran	Jumlah	Total	Keterangan
1	Tabungan	Rp 500.000	Rp 5.612.500	>> Per Tgl 01
2	Bensin	Rp 260.000		>> Per Tgl 01
3	Uang belanja	Rp 500.000		>> Per Tgl 01
4	Iuran Perum	Rp 95.000		>> Per Tgl 01
5	Infiaq	Rp 100.000		>> Per Tgl 01
6	PDAM	Rp 100.000		>> Per Tgl 01
7	Wifi Rumah	Rp 210.000		>> Per Tgl 01
8	Listrik Rumah	Rp 500.000		>> Per Tgl 01
9	Kebutuhan Momy & Lain"	Rp 1.000.000		>> Per Tgl 01
10	Cicilan Motor	Rp 1.213.500		>> Per Tgl 01
11	Langganan Youtube	Rp 89.000		>> Per Tgl 03
12	Langganan Capcut	Rp 75.000		>> Per Tgl 17
13	Kartu kredit	Rp 470.000		>> Per Tgl 21
14	Ngopi, Jajan, Konten, dll	Rp 500.000		
	Jumlah :	Rp 5.612.500	Rp 5.612.500	
	Pemasukan	Rp 5.800.000		
	Pegeluaran	Rp 5.612.500		
	Sisa/Kurang	Rp 187.500		

Sumber : Diolah (2026)

Berdasarkan data pencatatan keuangan bulan Juni 2026, diketahui bahwa CB memiliki total pendapatan sebesar Rp5.800.000 yang seluruhnya berasal dari gaji pekerjaan utama. Pada periode tersebut tidak terdapat sumber pendapatan tambahan dari aktivitas di media sosial sebagai *influencer* yang dicatat. Dari total pendapatan tersebut, CB mengalokasikan dana untuk berbagai kebutuhan dengan total pengeluaran sebesar Rp5.612.500 sehingga menghasilkan sisa saldo sebesar Rp187.500 pada akhir bulan.

3.2 Pencatatan Keuangan Syahrani

Tabel 2. Pencatatan Keuangan Syahrani Maret - Mei 2026

Maret 2026			April 2026			Mei 2026		
Masuk	Rp. 1.200.000		Masuk	Rp. 1.200.000		Masuk	Rp. 1.300.000	
Keluar			Keluar			Keluar		
- Lipo	Rp.	60.000	- Nabung	Rp.	700.000	- BPJS	Rp.	25.000
- Pulsa	Rp.	90.000	- Kuas sepatu	Rp.	25.000	- Ibu	Rp.	150.000
- Bibit	Rp.	100.000	- Setting spray	Rp.	55.000	- Jajan	Rp.	35.000
- Nabung ibuk	Rp.	700.000	- Pinjem BRI	Rp.	100.000	- Nasgor	Rp.	105.000
- Pempes adik	Rp.	60.000	- Parfum	Rp.	80.000	- Pinjem	Rp.	100.000
						- Wibu	Rp.	26.000
						- Nasgor	Rp.	40.000
						- Pisang Goreng	Rp.	12.000
						- Capcut	Rp.	16.000
						- Nabung	Rp.	500.000
						- Pempes	Rp.	55.000
						- Make Up	Rp.	23.000
Sisa	Rp.	190.000	Sisa	Rp.	240.000	Sisa	Rp.	213.000

Sumber : Diolah (2026)

Berdasarkan data pencatatan keuangan periode Maret hingga Mei 2026, RN memiliki pendapatan yang relatif stabil dengan jumlah Rp1.200.000 pada bulan Maret dan April, serta meningkat menjadi Rp1.300.000 pada bulan Mei. Pada bulan Maret 2026, total pengeluaran RN sebesar Rp1.010.000 yang terdiri atas kebutuhan komunikasi, pembelian bibit tanaman, bantuan keluarga, serta kebutuhan konsumsi lainnya. Setelah seluruh pengeluaran dikurangi dari pendapatan, RN masih memiliki sisa dana sebesar Rp190.000. Pada bulan April 2026, pengeluaran yang dicatat meliputi tabungan sebesar Rp700.000, pembelian perlengkapan pribadi, serta pembayaran kewajiban pinjaman. Total pengeluaran tercatat sebesar Rp960.000 sehingga tersisa Rp240.000 dari total pendapatan bulan tersebut. Sementara itu, pada bulan Mei 2026 pendapatan meningkat menjadi Rp1.300.000. Pengeluaran yang dilakukan mencakup kebutuhan konsumsi harian, bantuan keluarga, pembayaran BPJS, pelunasan pinjaman, tabungan, serta kebutuhan pribadi lainnya. Total pengeluaran mencapai Rp1.087.000 sehingga masih tersisa Rp213.000 pada akhir periode.

3.3 Analisa Pencatatan Pengelolaan Keuangan Wiwik Agustina

Tabel 3. Analisa Pengelolaan Keuangan Wiwik Agustina Juni 2026

~ Juni 2026 ~			
No.	Pemasukan	Jumlah	Analisa
1	Gaji	Rp 5.800.000	
2	Lain"	Rp -	
	Jumlah :	Rp 5.800.000	
No.	Pegeluaran	Jumlah	
1	Tabungan	Rp 500.000	9%
2	Bensin	Rp 260.000	4%
3	Uang belanja	Rp 500.000	9%
4	Iuran Perum	Rp 95.000	2%
5	Infiaq	Rp 100.000	2%
6	PDAM	Rp 100.000	2%
7	Wifi Rumah	Rp 210.000	4%
8	Listrik Rumah	Rp 500.000	9%
9	Kebutuhan Momy & Lain"	Rp 1.000.000	17%
10	Cicilan Motor	Rp 1.213.500	21%
11	Langganan Youtube	Rp 89.000	2%
12	Langganan Capcut	Rp 75.000	1%
13	Kartu kredit	Rp 470.000	8%

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13890>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

14	Ngopi, Jajan, Konten, dll	Rp	500.000	9%
Jumlah :		Rp	5.612.500	97%
Sisa :		Rp	187.500	3%

Sumber : Diolah (2026)

Berdasarkan data pencatatan keuangan yang dimiliki CB pada bulan Juni 2026, terlihat bahwa CB telah melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara terstruktur dengan mengelompokkan setiap transaksi berdasarkan jenis kebutuhan. Pencatatan tersebut mencakup kebutuhan rumah tangga, kewajiban keuangan, tabungan, kebutuhan keluarga, kebutuhan sosial, hingga kebutuhan yang berkaitan dengan aktivitas digital dan pembuatan konten. Hasil pencatatan menunjukkan bahwa pengeluaran terbesar CB berasal dari cicilan motor sebesar Rp. 1.213.500 atau sekitar 21% dari total pendapatan. Besarnya proporsi tersebut menunjukkan bahwa cicilan kendaraan menjadi salah satu prioritas utama dalam pengelolaan keuangan CB. Hal ini selaras dengan hasil wawancara, CB juga mengakui bahwasannya beliau mencadangkan pendapatannya untuk pembayaran utang atau cicilan sekitar 20% dari pendapatan.

Selain kewajiban cicilan, pengeluaran terbesar berikutnya dialokasikan untuk kebutuhan keluarga sebesar Rp. 1.000.000 atau sekitar 17% dari total pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara, CB memiliki tanggung jawab untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga sehingga sebagian pendapatan yang diterima secara rutin dialokasikan untuk keperluan tersebut. Pada kebutuhan sehari-hari, CB mengalokasikan dana sebesar Rp. 500.000 atau sekitar 9% untuk uang belanja. Pengeluaran ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian dan kebutuhan pokok lainnya. Selain itu, biaya listrik rumah juga mencapai Rp. 500.000 atau sekitar 9% dari total pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara, kedua pengeluaran tersebut merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pendapatan digunakan untuk kebutuhan lainnya.

CB juga mengeluarkan biaya untuk kebutuhan rumah tangga lainnya seperti PDAM sebesar Rp. 100.000 atau 2%, wifi rumah sebesar Rp. 210.000 atau 4%, dan iuran perumahan sebesar Rp. 95.000 atau 2%. Berdasarkan hasil wawancara, pengeluaran tersebut merupakan kebutuhan rutin yang harus dipenuhi setiap bulan untuk menunjang aktivitas rumah tangga dan pekerjaan. Keberadaan wifi juga memiliki peran penting karena mendukung aktivitas digital yang dilakukan CB sehari-hari. Pada aspek pengelolaan keuangan jangka panjang, CB menyisihkan dana sebesar Rp. 500.000 atau sekitar 9% dari pendapatan untuk tabungan. Berdasarkan hasil wawancara, tabungan dilakukan secara rutin setiap bulan sebagai bentuk persiapan menghadapi kebutuhan yang tidak terduga serta sebagai cadangan keuangan di masa depan. CB juga mengatakan jika beliau memang menyisihkan sebagian pendapatannya untuk menabung sekitar 10% sampai dengan 20%.

Selain tabungan, CB juga mencatat pengeluaran berupa infaq sebesar Rp. 100.000 atau sekitar 2% dari total pendapatan. Dalam perspektif Islam dan juga berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, infaq merupakan pengeluaran sebagian harta untuk tujuan kebaikan dan kemaslahatan. Berbeda dengan zakat yang memiliki ketentuan mengenai nisab dan kadar tertentu yaitu sebesar 2,5%, infaq tidak memiliki batasan nominal atau persentase tertentu yang wajib dikeluarkan. Zakat mal sebagai ibadah wajib para muslim yang memberikan sejumlah bagian dari harta untuk diberikan pada kriteria yang membutuhkan, khususnya kriteria fakir dan miskin (Yuliasuti, 2023). Besaran infaq dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi keuangan individu. Oleh karena itu, alokasi infaq Wiwik Agustina sebesar Rp100.000 atau sekitar 1,72% dari pendapatan, yang dibulatkan menjadi 2%, bukan merupakan ketentuan persentase wajib dalam Islam, berdasarkan hasil wawancara, pengeluaran tersebut dilakukan secara rutin sebagai bagian dari kewajiban sosial dan keagamaan. Pada kategori kewajiban keuangan lainnya, CB memiliki pembayaran kartu kredit sebesar Rp. 470.000 atau sekitar 8% dari total pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan kartu kredit dilakukan untuk membantu memenuhi beberapa kebutuhan tertentu dan pembayarannya selalu diusahakan tepat waktu agar tidak menimbulkan bunga maupun denda tambahan.

Untuk menunjang mobilitas sehari-hari, CB mengalokasikan dana sebesar Rp. 260.000 atau sekitar 4% untuk kebutuhan bensin. Pencatatan keuangan juga menunjukkan adanya pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas digital dan pembuatan konten, yaitu langganan Youtube sebesar Rp. 89.000 atau sekitar 2% dan langganan aplikasi CapCut sebesar Rp. 75.000 atau sekitar 1% dari total pendapatan. Selain itu, CB mengalokasikan dana sebesar Rp. 500.000 atau sekitar 9% untuk kebutuhan ngopi, jajan, pembuatan konten, dan kebutuhan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, pengeluaran tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rekreasi, menjaga hubungan sosial, serta mendukung aktivitas kreatif yang dilakukan. CB mengakui pengeluaran ini sangat fleksibel, yang dimana dapat ditekan sampai dengan 50%. Apabila sekiranya budget dalam bulan tersebut sangat tipis maka CB akan mengurangi pengeluaran untuk ini dengan memanfaatkan sekali keluar bisa menciptakan beberapa konten.

Berdasarkan data pencatatan keuangan bulan Juni 2026, CB memiliki total pendapatan sebesar Rp. 5.800.000 yang seluruhnya berasal dari gaji pekerjaan utama. Tidak terdapat pendapatan tambahan yang dicatat selama periode tersebut. Pendapatan tersebut kemudian dialokasikan untuk berbagai kebutuhan rutin, kewajiban keuangan, kebutuhan keluarga, tabungan, serta kebutuhan pribadi lainnya. Total pengeluaran yang tercatat sebesar Rp. 5.612.500 atau sekitar 97% dari total pendapatan, sehingga masih terdapat saldo akhir sebesar Rp. 187.500 atau sekitar 3% dari pendapatan bulanan.

Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan pribadi untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan CB selama periode tersebut. Pada rasio tabungan, CB menyisihkan dana sebesar Rp500.000 dari total pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan hasil perhitungan, rasio tabungan CB sebesar 8,62%. Selanjutnya, pada kemampuan pelunasan utang, CB memiliki kewajiban berupa cicilan motor sebesar Rp1.213.500 dan pembayaran kartu kredit sebesar Rp470.000. Total kewajiban yang harus dibayarkan setiap bulan sebesar Rp1.683.500. Jika dibandingkan dengan total pendapatan, diperoleh rasio kewajiban terhadap pendapatan sebesar 29,03%. Berdasarkan pencatatan keuangan yang dimiliki, CB juga masih memiliki saldo akhir sebesar Rp187.500 setelah seluruh kebutuhan dan kewajiban terpenuhi. Saldo tersebut merupakan sisa dana yang masih tersedia pada akhir periode setelah dikurangi seluruh pengeluaran yang dicatat selama bulan Juni 2026.

3.4 Analisa Pencatatan Pengelolaan Keuangan Syahrani

Tabel 4. Analisa Pengelolaan Keuangan Syahrani Maret - Mei 2026

Maret 2026				Apr-26				Mei 2026			
Masuk	Rp	1.200.000	%	Masuk	Rp	1.200.000	%	Masuk	Rp	1.300.000	%
Keluar				Keluar				Keluar			
Lipo	Rp	60.000	5%	Nabung	Rp	700.000	58%	BPJS	Rp	25.000	2%
Pulsa	Rp	90.000	8%	Kuas Sepatu	Rp	25.000	2%	Ibu	Rp	150.000	12%
Bibit	Rp	100.000	8%	Setting Spray	Rp	55.000	5%	Jajan	Rp	35.000	3%
Nabung Ibuk	Rp	700.000	58%	Pinjem BRI	Rp	100.000	8%	Nasgor	Rp	105.000	8%
Pampers Adik	Rp	60.000	5%	Parfum	Rp	80.000	7%	Pinjem	Rp	100.000	8%
								Wibu	Rp	26.000	2%
								Nasgor	Rp	40.000	3%
								Pisang Goreng	Rp	12.000	1%
								Capcut	Rp	16.000	1%
								Nabung	Rp	500.000	38%
								Pempes	Rp	55.000	4%
								Make Up	Rp	23.000	2%
Sisa	Rp	190.000	16%	Sisa	Rp	240.000	20%	Sisa	Rp	213.000	16%

Sumber : Diolah (2026)

Berdasarkan data pencatatan keuangan periode Maret sampai dengan Mei 2026, diketahui bahwa RN secara konsisten melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran setiap bulan. Pencatatan tersebut dilakukan secara sederhana dengan memisahkan antara pendapatan yang diterima, berbagai jenis pengeluaran, serta saldo yang tersisa pada akhir periode. Pada bulan Maret 2026, RN memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.200.000. Pendapatan tersebut dialokasikan untuk beberapa kebutuhan, yaitu biaya transportasi menuju Lippo sebesar Rp. 60.000 atau sekitar 5% dari pendapatan, pembelian pulsa sebesar Rp. 90.000 atau 8%, pembelian investasi melalui aplikasi Bibit sebesar Rp. 100.000 atau 8%, tabungan sebesar Rp. 700.000 atau 58%, hal ini juga selaras dengan wawancara yang disampaikan RN mengenai kebiasaan menabung. RN mengatakan bahwasannya menabung sudah menjadi hal wajib sejak kecil dan sudah diajarkan oleh orang tuanya sedari dini dan jikalau bisa 50% dari pendapatan, serta kebutuhan keluarga berupa pembelian pampers untuk adik sebesar Rp. 60.000 atau 5%. Setelah seluruh pengeluaran dipenuhi, RN masih memiliki sisa dana sebesar Rp190.000 atau sekitar 16% dari total pendapatan.

Pada bulan April 2026, pendapatan RN tetap sebesar Rp. 1.200.000. Pengeluaran yang dicatat meliputi tabungan sebesar Rp. 700.000 atau sekitar 58% dari pendapatan, pembelian kuas sepatu sebesar Rp. 25.000 atau 2%, setting spray sebesar Rp. 55.000 atau 5%, pembayaran pinjaman BRI sebesar Rp. 100.000 atau 8%, dan pembelian parfum sebesar Rp. 80.000 atau 7%. Setelah dikurangi seluruh pengeluaran, RN masih memiliki saldo

sebesar Rp. 240.000 atau sekitar 20% dari total pendapatan. Selanjutnya pada bulan Mei 2026, pendapatan RN mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.300.000. Pengeluaran yang dicatat meliputi pembayaran BPJS sebesar Rp. 25.000, bantuan kepada ibu sebesar Rp. 150.000 atau sekitar 12%, jajan sebesar Rp. 35.000 atau 3%, pembelian nasi goreng sebesar Rp. 105.000 dan Rp. 40.000 atau sekitar 11% jika digabungkan, pembayaran pinjaman sebesar Rp. 100.000 atau 8%, pembelian kebutuhan hiburan sebesar Rp. 26.000 atau 2%, pembelian pisang goreng sebesar Rp. 12.000 atau 1%, langganan CapCut sebesar Rp. 16.000 atau 1%, tabungan sebesar Rp. 500.000 atau sekitar 38%, pembelian pepes sebesar Rp. 55.000 atau 4%, serta pembelian make up sebesar Rp. 23.000 atau 2%. Setelah seluruh pengeluaran dipenuhi, RN masih memiliki saldo sebesar Rp. 213.000 atau sekitar 16% dari total pendapatan.

Berdasarkan keseluruhan data pencatatan keuangan selama tiga bulan, terlihat bahwa RN selalu memiliki saldo positif pada setiap akhir periode. Saldo yang tersisa masing-masing sebesar Rp. 190.000 pada bulan Maret, Rp. 240.000 pada bulan April, dan Rp. 213.000 pada bulan Mei. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan *influencer* selama periode tersebut. Pada rasio tabungan, RN menunjukkan persentase yang cukup tinggi dan sangat ideal. Pada bulan Maret, jumlah tabungan sebesar Rp. 700.000 dari total pendapatan Rp. 1.200.000 menghasilkan rasio tabungan sebesar 58,33%. Pada bulan April, rasio tabungan tetap sebesar 58,33% karena jumlah tabungan dan pendapatan tidak mengalami perubahan. Sementara itu, pada bulan Mei jumlah tabungan sebesar Rp. 500.000 dari pendapatan Rp. 1.300.000 menghasilkan rasio tabungan sebesar 38,46%. Rata-rata rasio tabungan selama periode tersebut mencapai sekitar 51,71%.

Pada rasio kemampuan pelunasan hutang, RN memiliki kewajiban berupa pembayaran pinjaman sebesar Rp. 100.000 pada bulan April dan Rp. 100.000 pada bulan Mei. Rasio kewajiban terhadap pendapatan pada bulan April sebesar 8,33%, sedangkan pada bulan Mei sebesar 7,69%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa beban kewajiban yang dimiliki RN relatif kecil dibandingkan total pendapatan yang diterima. Sementara itu, dari sisi saldo akhir, RN memiliki saldo sebesar Rp. 190.000 atau 15,83% pada bulan Maret, Rp. 240.000 atau 20% pada bulan April, dan Rp. 213.000 atau 16,38% pada bulan Mei. Keberadaan saldo positif pada setiap periode menunjukkan bahwa RN masih memiliki sisa dana setelah memenuhi seluruh kebutuhan dan kewajiban keuangannya.

3.5 Penerapan Akuntansi Keperilakuan dalam Perencanaan dan Pengelolaan Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *influencer* pemula di Sidoarjo telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya mengelola pendapatan secara terencana. Meskipun aktivitas sebagai *influencer* belum menjadi sumber penghasilan utama, para *influencer* tetap berusaha mengatur pemasukan yang diperoleh dari pekerjaan utama maupun aktivitas media sosial. Kondisi ini terlihat pada jawaban wawancara *influencer* pada penelitian ini yang menyatakan bahwa kegiatan sebagai *influencer* masih bersifat sampingan karena mereka masih bekerja sebagai pegawai swasta.

Temuan tersebut menunjukkan adanya penerapan akuntansi keperilakuan dalam bentuk kesadaran individu terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, kondisi ini mencerminkan adanya *behavior belief* yang positif terhadap pengelolaan keuangan. *Influencer* memahami bahwa pendapatan yang diperoleh perlu direncanakan agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini maupun kebutuhan di masa mendatang. Kesadaran tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional dan terarah. Selain itu, meskipun pendapatan dari media sosial masih belum pasti setiap bulannya, para *influencer* tetap berupaya mempertahankan aktivitas sebagai *content creator* karena melihat adanya potensi penghasilan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi finansial saat ini, tetapi juga oleh harapan dan persepsi individu terhadap peluang ekonomi yang akan datang.

3.6 Penerapan Akuntansi Keperilakuan dalam Pengelolaan dan Pengelompokan Pengeluaran

Berdasarkan hasil wawancara, para *influencer* telah berusaha membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari. Pengeluaran lebih diprioritaskan untuk kebutuhan pokok, sedangkan pengeluaran yang bersifat konsumtif atau hiburan dilakukan sesuai kemampuan keuangan yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan konsep akuntansi keperilakuan yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh perilaku, kebiasaan, serta kemampuan individu dalam mengendalikan diri. Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan menunjukkan adanya perilaku keuangan yang lebih rasional sehingga risiko terjadinya pengeluaran impulsif dapat diminimalkan. Dalam *Theory of Planned Behavior*, kondisi tersebut mencerminkan *control belief*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan perilaku keuangan. Semakin tinggi kemampuan individu dalam mengontrol pengeluaran, maka semakin besar peluang terciptanya kondisi keuangan

yang stabil.

3.7 Penerapan Akuntansi Keperilakuan dalam Kebiasaan Menabung dan Penyediaan Dana Darurat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para *influencer* telah memiliki kebiasaan menyalurkan sebagian pendapatan untuk tabungan. Meskipun jumlah yang disisihkan tidak selalu sama setiap bulan, mereka menyadari bahwa tabungan memiliki peran penting sebagai cadangan keuangan apabila terjadi kondisi darurat. Perilaku menabung tersebut menunjukkan adanya kesadaran finansial yang baik. Dalam perspektif akuntansi keperilakuan, kebiasaan menabung merupakan bentuk pengendalian diri yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Individu tidak hanya berfokus pada kebutuhan saat ini, tetapi juga mempertimbangkan kemungkinan risiko yang akan terjadi di masa depan. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kestabilan keuangan tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengelola dan menyimpan sebagian pendapatannya. Dengan adanya tabungan dan dana darurat, *influencer* pemula memiliki perlindungan finansial ketika mengalami penurunan pendapatan atau kondisi tidak terduga lainnya.

3.8 Penerapan Akuntansi Keperilakuan dalam Perencanaan Investasi dan Pengelolaan Utang

Berdasarkan hasil penelitian, para *influencer* telah memahami pentingnya investasi sebagai sarana mempersiapkan masa depan. Namun, pelaksanaannya masih dilakukan secara sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan keuangan masing-masing. Hal ini disebabkan karena pendapatan dari aktivitas *influencer* masih belum stabil sehingga fokus utama *influencer* masih pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan penyediaan tabungan. Sementara itu, terkait pengelolaan utang, para *influencer* cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pinjaman. Mereka berusaha menghindari utang yang bersifat konsumtif dan lebih memilih menggunakan pendapatan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa para *influencer* memiliki kesadaran terhadap risiko keuangan yang dapat muncul akibat pengelolaan utang yang kurang baik. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, kondisi ini menunjukkan adanya *behavioral belief*, yaitu sikap atau keyakinan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi kondisi finansial di masa depan.

3.9 Penerapan Akuntansi Keperilakuan untuk Membentuk Stabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan akuntansi keperilakuan pada *influencer* pemula di Sidoarjo terlihat melalui kebiasaan *influencer* dalam melakukan pencatatan keuangan, mengendalikan pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, menabung, menyediakan dana darurat, serta mengelola utang sesuai kemampuan finansial. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis dalam menghitung pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga oleh aspek perilaku seperti sikap, persepsi, motivasi, dan lingkungan sosial serta kemampuan individu dalam mengendalikan diri.

Menurut konsep akuntansi keperilakuan, informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sarana yang membentuk perilaku penggunaannya. Ketika *influencer* melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, informasi yang dihasilkan menjadi dasar evaluasi dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, proses akuntansi menghasilkan informasi yang mendorong *influencer* bertindak lebih rasional dalam mengelola keuangannya, sementara perilaku *influencer* juga memengaruhi bagaimana informasi tersebut dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan timbal balik antara informasi akuntansi dan perilaku manusia inilah yang menjadi inti dari akuntansi keperilakuan.

Dalam penelitian ini, tujuan akuntansi keperilakuan tercermin dari kemampuan *influencer* memanfaatkan informasi keuangan untuk mengevaluasi kondisi finansial mereka. *Influencer* yang melakukan pencatatan keuangan secara teratur mampu mengetahui jumlah pendapatan, pengeluaran, tabungan, aset, serta kewajiban yang dimiliki. Informasi tersebut membantu mereka menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan, mengendalikan perilaku konsumtif, dan mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa akuntansi keperilakuan berfungsi sebagai alat pengendalian diri yang mendukung terciptanya stabilitas keuangan. Pada perusahaan analisis terhadap laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kondisi keuangan. Hal ini juga relevan bagi *influencer* pemula dalam menerapkan akuntansi keperilakuan pada pengelolaan keuangan untuk mencapai stabilitas keuangan (Ulya, Kurniawati, & Harjanti, 2024).

Dari sisi ruang lingkup akuntansi keperilakuan, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh perilaku manusia terhadap penggunaan sistem akuntansi sederhana berupa pencatatan keuangan pribadi. Setiap *influencer* memiliki cara yang berbeda dalam melakukan pencatatan, penyusunan anggaran, dan pengelolaan keuangan sesuai dengan kebiasaan serta karakteristik masing-masing. Di sisi lain, informasi yang dihasilkan dari

pencatatan tersebut turut memengaruhi perilaku mereka dalam mengontrol pengeluaran, menabung, mengelola utang, dan mengurangi pemborosan. Temuan ini sejalan dengan konsep akuntansi keperilakuan yang menjelaskan bahwa perilaku manusia memengaruhi sistem akuntansi dan sistem akuntansi juga memengaruhi perilaku manusia. (Kustiningsih & Farhan, 2022)

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior*. Berdasarkan teori tersebut, perilaku keuangan *influencer* pemula terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*behavioral belief*), norma subjektif (*normative belief*), dan persepsi kontrol perilaku (*control belief*). Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan mendorong *influencer* untuk melakukan pencatatan keuangan dan mengatur pengeluaran secara lebih terencana. Pengaruh lingkungan sosial, baik keluarga maupun orang-orang terdekat, turut membentuk kesadaran untuk mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Sementara itu, kemampuan mengendalikan diri dan mengontrol perilaku keuangan menjadi faktor yang membantu *influencer* dalam membatasi pengeluaran serta menjaga keseimbangan antara pendapatan dan kebutuhan. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi keperilakuan memiliki peran penting dalam membentuk stabilitas keuangan *influencer* pemula di Sidoarjo. Melalui pencatatan keuangan, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, pembentukan dana darurat, serta kebiasaan menabung dan berinvestasi, para *influencer* mampu menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat, terencana, dan berkelanjutan meskipun memiliki karakteristik pendapatan yang fluktuatif. Dengan demikian, stabilitas keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah pendapatan yang diperoleh, tetapi lebih ditentukan oleh bagaimana *influencer* mengelola dan mengendalikan perilaku keuangannya. Semakin baik kemampuan individu dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi keperilakuan, maka semakin besar peluang untuk mencapai kondisi keuangan yang stabil, seimbang, dan berkelanjutan.

3.10 Analisis Stabilitas Keuangan *Influencer* Pemula Berdasarkan Teori Akuntansi Keperilakuan dan Rasio Keuangan Pribadi

Berdasarkan perspektif akuntansi keperilakuan dan *Theory of Planned Behavior*, stabilitas keuangan *influencer* pemula dianalisis melalui rasio likuiditas, rasio tabungan, rasio perbandingan utang terhadap aset, rasio kemampuan pelunasan kewajiban, dan rasio solvabilitas. Pada rasio likuiditas, kedua *influencer* menunjukkan kesadaran untuk menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan atau dana cadangan guna menghadapi kebutuhan tidak terduga. Perilaku tersebut mencerminkan *behavior belief* yang positif karena adanya keyakinan bahwa penyediaan dana cadangan dapat mengurangi risiko keuangan, terutama ketika pendapatan dari aktivitas *influencer* bersifat fluktuatif.

Pada rasio tabungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa CB memiliki rasio tabungan sekitar 9%, sehingga mendekati persentase ideal, sedangkan RN memiliki rata-rata rasio tabungan sebesar 51% yang menunjukkan kemampuan menabung sangat baik. Kondisi tersebut mencerminkan *control belief* karena kedua *influencer* mampu mengendalikan penggunaan pendapatan dan menyisihkan sebagian dana untuk kebutuhan masa depan. Tingginya kemampuan menabung, khususnya pada RN, menunjukkan adanya kedisiplinan dalam mengatur pengeluaran serta kemampuan mengendalikan kebutuhan konsumtif.

Pada rasio perbandingan utang terhadap aset dan rasio solvabilitas, kedua *influencer* menunjukkan kecenderungan berhati-hati dalam menggunakan utang. Mereka lebih mengutamakan pendapatan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dibandingkan menambah kewajiban baru sehingga utang tidak menjadi beban yang berlebihan terhadap aset maupun kondisi keuangan. Perilaku tersebut menunjukkan *behavior belief* yang baik karena keputusan menggunakan utang mempertimbangkan risiko dan kemampuan keuangan di masa mendatang. Kondisi tersebut juga menunjukkan kemampuan *influencer* dalam mempertahankan keseimbangan antara aset dan kewajiban.

Pada rasio kemampuan pelunasan kewajiban, CB memiliki rasio sebesar 29%, sedangkan RN sebesar 7–8%, sehingga keduanya masih berada di bawah batas 35% dan menunjukkan kondisi yang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua *influencer* mampu memenuhi kewajiban sesuai kemampuan pendapatan serta mengatur pengeluaran agar tidak mengganggu pembayaran kewajiban. Secara keseluruhan, kelima rasio menunjukkan bahwa stabilitas keuangan kedua *influencer* didukung oleh kemampuan menyediakan dana cadangan, menabung, mengendalikan utang, menjaga keseimbangan aset dan kewajiban, serta memenuhi kewajiban secara teratur. *Normative belief* juga terlihat dari kemampuan kedua *influencer* menyesuaikan gaya hidup dan tekanan sosial dengan kondisi keuangan yang dimiliki.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi keperilakuan tercermin dalam pengelolaan keuangan *influencer* pemula di Sidoarjo melalui perencanaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, penyediaan dana darurat, pengelolaan utang, dan perencanaan investasi. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, pengaruh lingkungan sosial, serta kemampuan mengendalikan perilaku keuangan mendorong *influencer* mengambil keputusan yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Kondisi tersebut tercermin dari kemampuan menjaga likuiditas, menyisihkan pendapatan untuk tabungan, mengendalikan utang, serta memenuhi kewajiban keuangan sehingga stabilitas keuangan *influencer* berada pada kondisi yang cukup baik. Bagi *influencer* pemula disarankan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam pencatatan dan perencanaan keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan aktivitas media sosial, serta meningkatkan alokasi tabungan, dana darurat, dan investasi, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan dengan karakteristik yang beragam serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* agar stabilitas keuangan dapat dianalisis secara lebih mendalam.

Reference

1. Aliyah, A. N., Rohana, S., & Nur, S. W. (2025). Peran akuntansi keperilakuan dalam membentuk sikap dan perilaku konsumtif mahasiswa di era digital. *Journal of Development in Islamic Economics and Business*, 1(2), 116–118.
2. Anastasya, A. E., Febrianti, T. P., Andini, F. R., Qur'ani, A., Lestari, M. M., & Sadiqin, A. (2026, Januari). Implementasi Program Kewirausahaan Mahasiswa pada Usaha Kuliner Berbasis Pengelolaan Keuangan Sederhana (Studi Kasus Sawon Mapan). *JEPENDIMAS: Jurnal Ekonomi, Pendidikan, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
3. Biduri, S., Hariyanto, W., Maryanti, E., Nurasik, & Sartika. (2022). Perspektif *Theory of Planned Behavior* terhadap intensi PNS untuk melakukan whistleblowing. *Jurnal Media Mahardhika*, 20(2), 331–341.
4. Dewi, K. (2024). Penerapan akuntansi keperilakuan pada PT. Hadji Kalla Toyota Pinrang (Analisis akuntansi syariah).
5. Farhan, A. (2020, 1 30). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP GAYA HIDUP KONSUMTIF DI KALANGAN PEKERJA. *Media Mahardhika*, 18(2).
6. Housel, M. (2024). *The psychology of money* (XXVI ed.). PT Bentara Aksara Cahaya.
7. Kustiningsih, N., & Farhan, A. (2022). *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan)*. Surabaya: CV. Globalcare.
8. Lubis, A. I. (2019). *Akuntansi keperilakuan* (Edisi ke-2). Salemba Empat.
9. Mardjoen, S. N., Yusuf, N., & Hulopi, T. U. (2025). Praktik akuntansi dalam perilaku gaya hidup mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 6(2), 724–733.
10. Nasbun, Y. B., Aurelia, P. N., & Romario, F. (2025). Pengaruh penerapan akuntansi keperilakuan terhadap kinerja keuangan Yayasan St. Gabriel Maumere. *Projemen Unipa*, 12(3), 266–271.
11. Pauranan, E. V., Ruslan, M., & Syamsuddin, I. (2024). Analisis penerapan akuntansi keperilakuan terhadap kinerja pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Tana Toraja. *Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting*, 2(1), 67–69.
12. Pradhana, I. B. (2024, December 16). Manfaat dan tips menyusun dana darurat untuk keuangan kita. *Media Keuangan*. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/dana-darurat-apakah-penting>
13. Prasetyo, H. D., Komariyah, F., Sadiqin, A., & Wahib, M. (2025, 8 1). Peningkatan Literasi Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro di Wilayah Desa Banjarsari. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
14. Prasetyo, H. D. (2024, September). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Perilaku Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 2(6).
15. Prasetyo, H. D. (2024, May 15). The Effect of Lifestyle and Financial Literacy on The Financial Management Behavior of Housewives in Banyusari Village. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 1(12).
16. Purwanto, N., Budiyo, & Suhermin. (2022). *Theory of Planned Behavior: Implementasi perilaku electronic word of mouth pada konsumen marketplace*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
17. Simanullang, F., Nurjanah, I. L., Larasati, L. D., Az Zhara, R., Fikri, S. N., & Paryanti, A. B. (2026). Pengaruh pencatatan keuangan pribadi, disiplin anggaran, dan perilaku konsumsi non-tunai terhadap kestabilan keuangan pribadi. *Journal of Capital Markets and Banking*, 14(1), 442–463.
18. Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (Vol. 3). Alfabeta.
19. Supriyono. (2024). *Akuntansi keperilakuan* (Vol. 4). Gadjah Mada University Press.
20. Tobing, D. A., Aritonang, K. W., Khumairani, R., & Imelda, I. (2026). Peran perencanaan keuangan pribadi dalam mewujudkan stabilitas keuangan mahasiswa di tengah tren gaya hidup digital. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 3(2), 49–58.
21. Ulya, K. N., Kurniawati, Y., & Harjanti, W. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan “Melati” Di PT Coronet Crown. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 2.
22. Yuliasuti, R. (2023, Desember 28). Akuntabilitas Publik Pada Pengelolaan Zakat Mal Sebagai Solusi Pengentasan Kemiskinan. *AKUISISI: Jurnal Akuntansi*, 19(02), 325.
23. Yuliasuti, R. (2022, May 30). Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga dan Keuangan Negara Dampak Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. *Media Mahardhika*, 20(3), 469–488.